

KETERAMPILAN MERIAS WAJAH PANGGUNG *STRAIGHT MAKE UP* MELALUI PELATIHAN BAGI GURU EKSTRAKURIKULER DI SMA KRISTEN SURABAYA

Winnie Kania Pradita

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

winnie.pradita@gmail.com

Arita Puspitorini

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

aritapuspitorini@yahoo.co.id

Abstrak

Pelatihan merias wajah panggung *straight make up* bagi guru ekstrakurikuler di SMA Kristen di Surabaya dilaksanakan selama 2 hari dan dilaksanakan dengan metode demonstrasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan pelatihan merias wajah panggung *straight make up*, 2) aktivitas peserta pelatihan, 3) hasil merias wajah panggung *straight make up* yang dilakukan peserta, 4) respon peserta pada pelatihan merias wajah panggung *straight make up*. Penelitian ini merupakan penelitian *pre experimental design* dengan rancangan *one shoot case study*. Subyek penelitian adalah guru ekstrakurikuler dari SMA Kristen sejumlah 20 orang. Data keterlaksanaan pelatihan dikumpulkan dengan metode observasi oleh 2 observer yang merupakan guru bidang tata rias. Data aktivitas peserta pelatihan dikumpulkan dengan metode observasi oleh 4 observer mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias UNESA. Data hasil pelatihan dikumpulkan dengan metode observasi oleh pelatih. Data respon peserta pelatihan dikumpulkan dengan metode angket yang diisi oleh peserta pelatihan. Metode analisis data menggunakan nilai rata-rata untuk hasil keterlaksanaan dan hasil pelatihan, serta menggunakan persentase untuk hasil aktivitas dan respon peserta. Berdasarkan hasil analisis data, keterlaksanaan pelatihan merias wajah panggung *straight make up* diperoleh nilai tertinggi 4 dengan kriteria sangat baik dan nilai terendah 3 dengan kriteria baik. Aktivitas peserta diperoleh persentase tertinggi 100% dengan kriteria sangat baik dan persentase terendah 90% dengan kriteria sangat baik. Hasil pelatihan dengan standart KKM klasikal 75% diperoleh nilai 90% dengan kriteria berhasil. Respon peserta terhadap pelatihan merias wajah panggung *straight make up* menunjukkan persentase 100% dengan kriteria sangat baik.

Kata kunci : Pelatihan, Merias Wajah Panggung *Straight Make Up*

Abstract

Straight stage make up training for extracurricular teacher of Christian Senior High School in Surabaya held for 2 days and implemented by demonstration method. This research aims to know about : 1) The straight stage make up implementation, 2) The activity of teachers as trainee, 3) The result of straight stage make up practised by teachers as trainee and 4) The respons of teachers as trainee towards the straight stage make up training. This research type is belong to pre-experimental research with one- shoot case study design. Subjects were 20 extracurricular teacher of Christian high school. Collecting data method of training implementation using observations by two observers who are cosmetology teachers. Collecting data method of teachers activity using observation by 4 student from S1 Pendidikan Tata Rias UNESA. The data of straight stage make up practised by teachers as trainee were collected by observation method by trainer. The data responses were collected from questionnaire filled out by of teachers as trainee. Methods of data analysis using the average value for training implementation results and the practised results, also using percentages for results of the activities and responses of teachers as trainee. Based on the results of data analysis, straight stage makeup training implementation obtained the highest score of 4 with the criteria very well and the lowest value of 3 with good criteria. Activities teachers as trainee obtained the highest percentage of 100 % with very well criteria and the lowest percentage of 90 % with very well criteria. Training results with standard classical KKM 75 % obtained a score of 90 % with success criteria . The response of participants to the training stage makeup makeup straight shows the percentage of 100 % with very well criteria.

Keywords : Training, Straight Stage Make Up

PENDAHULUAN

Manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada pada diri dalam menjalani kehidupan pasti melalui proses pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003 : 16) pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Salah satu contoh pendidikan non formal adalah kegiatan pelatihan.

Pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia (Notoadmodjo:2009:16). Sedangkan menurut Marzuki (2010:174) pelatihan adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan Hamalik (2005:14) bahwa pelatihan bertujuan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang meliputi aspek peningkatan kemampuan dan semangat kerja, pembinaan budi pekerti, peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, peningkatan kecerdasan dan keterampilan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan negara.

Selain aktivitas belajar pada jam pelajaran, terdapat pula aktivitas siswa diluar jam pelajaran di SMA Kristen Surabaya yang disebut sebagai ekstrakurikuler. Jenis ekstrakurikuler di SMA Kristen Surabaya antara lain, jurnalistik, tari tradisional, *modern dance*, karya ilmiah remaja, basket, *band*, *marching band*, paduan suara, *vocal group* dsb. Pada tiap ekstrakurikuler, ada guru yang bertugas sebagai pembina dalam ekstrakurikuler tersebut. Guru pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai pemberi pengarahan dan pembinaan kepada siswa agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut berjalan dengan tidak mengganggu ataupun merugikan aktivitas akademis, Suryosubroto (2002:289).

Pada beberapa jenis ekstrakurikuler, ada ekstrakurikuler yang unit kegiatannya adalah melaksanakan pertunjukkan diatas panggung, sehingga membutuhkan sentuhan tata rias wajah panggung *straight make up* sebagai pendukung penampilan. Jenis ekstrakurikuler tersebut diantaranya tari tradisional,

modern dance, *cheerleaders*, paduan suara atau *vocal group*, *presenter* dan drama.

Berdasarkan data yang diperoleh dari internet, SMA Kristen Surabaya yang letaknya saling berdekatan dan memiliki ekstrakurikuler yang sering melaksanakan pertunjukkan panggung adalah SMA Kristen Dharma Mulya Surabaya, SMA Kristen Stella Marris, SMA Kristen St. Louis 2 dan SMA Kristen Pirngadi. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 5 wakil guru ekstrakurikuler dari masing-masing sekolah yakni SMA Kristen Dharma Mulya, SMA Kristen Stella Marris, SMA Kristen St. Louis 2 dan SMA Kristen Pirngadi, 20 guru menyatakan berminat dengan bidang tata rias, 15% guru menyatakan bahwa telah terampil melakukan rias wajah sehari-hari namun belum terampil melakukan tata rias wajah panggung *straight make up*, dan 85% guru tidak terampil melakukan rias wajah panggung *straight make up*, padahal setiap akan pementasan siswi mereka membutuhkan tata rias wajah panggung *straight make up* sehingga hal ini menimbulkan hambatan karena guru harus menyediakan penata rias guna merias siswi yang akan tampil. Hambatan ini dapat diatasi jika guru memiliki keterampilan merias wajah panggung.

Usaha yang dapat dilakukan agar guru ekstrakurikuler memiliki keterampilan merias wajah panggung *straight make up* adalah dengan mengadakan kegiatan pelatihan. Pelatihan dapat dilakukan dengan prosedur yang disesuaikan dengan kebutuhan, diberikan dalam waktu yang relatif pendek, serta memiliki tujuan untuk membekali para guru ekstrakurikuler dengan keterampilan merias wajah panggung *straight make up*.

Selaras dengan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pelatihan merias wajah panggung *straight make up*
2. Untuk mengetahui aktivitas guru selama mengikuti pelatihan merias wajah panggung *straight make up*.
3. Untuk mengetahui hasil keterampilan merias wajah panggung *straight make up* para guru?
4. Untuk mengetahui respon para guru terhadap pelatihan merias wajah panggung *straight make up*.

Pelatihan

Menurut Siswanto (2005:199) pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan karena pelatihan merupakan proses yang meliputi kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan

Tata Rias Wajah Panggung *Straight Make Up*

Menurut Kusantati (2008) tata rias wajah panggung dibagi menjadi dua kategori yaitu :

a. *Prosthetic*

Prosthetic merupakan tata rias wajah untuk meniru karakter-karakter lain. *Prosthetic* atau *character make up* yaitu tata rias yang menghendaki perubahan-perubahan seperti koreksi (perbaikan), destruksi (perusakan) dan

penambahan seperti : kumis, jenggot, bentuk mata, alis dan hidung atau keperluan lainnya sesuai dengan karakter yang diinginkan, misalnya untuk penari tradisional, pemain teater, pemain sandiwara dan pemain wayang orang.

b. *Straight make up*

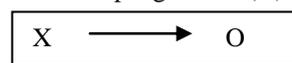
Straight make up atau tata rias korektif yaitu tata rias yang dilakukan dengan tujuan menonjolkan bagian-bagian wajah yang sempurna sekaligus menyamarkan bagian-bagian wajah yang kurang sempurna. Tujuan utama dari *straight make up* adalah mempercantik wajah pelaku panggung untuk menunjang penampilan yang sempurna diatas panggung, misalnya tata rias wajah untuk penari, peragawati, penanyi, tarian modern (*modern dance*), model, *master of ceremony* atau *presenter*.

Guru Ekstrakurikuler

Guru pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai pemberi pengarahan dan pembinaan kepada siswa agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut berjalan dengan tidak mengganggu ataupun merugikan aktivitas akademis, Suryosubroto (2002:289).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *pre experimental* menggunakan rancangan *One Shot Case Study* yaitu melibatkan suatu kelompok (X) yang diberikan satu perlakuan tertentu yang kemudian dilanjutkan dengan observasi pengukuran (O).



(Sugiyono, 2012:40)

X adalah pelaksanaan pelatihan merias wajah panggung *straight make up* yang dilakukan peneliti kepada subyek penelitian dan O adalah hasil keterampilan (hasil praktik *posttest*) merias wajah panggung *straight make up* yang dilakukan oleh guru.

Subyek penelitian adalah guru ekstrakurikuler *vocal group* dari SMA Kristen Dharma Mulya, SMA Kristen Stella Maris, SMA Kristen St. Louis 2 dan SMA Kristen Pringadi Surabaya yang memiliki minat di bidang tata rias dengan jumlah seluruh peserta adalah 20 orang.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi untuk keterlaksanaan pelatihan, aktivitas guru sebagai peserta pelatihan, hasil merias wajah panggung *straight make up* oleh guru sebagai peserta dan metode angket dengan instrumen berupa lembar angket untuk respon guru sebagai peserta terhadap pelatihan merias wajah panggung *straight make up*. Observasi keterlaksanaan pelatihan dilakukan oleh dua guru bidang tat arias, observasi aktivitas guru sebagai peserta dilakukan oleh empat observer mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias Unesa yang telah menempuh mata kuliah rias wajah khusus dan PPL, observasi hasil merias wajah panggung *straight make up* oleh guru sebagai peserta pelatihan dilakukan oleh pelatih dan lembar angket diberikan pada ke-20 guru

sebagai peserta pada akhir sesi pelatihan di hari kedua untuk diisi sesuai pendapat pribadi.

Metode analisis data keterlaksanaan pelatihan dan hasil merias wajah panggung *straight make up* oleh guru sebagai peserta dihitung dengan nilai rata-rata sedangkan data aktivitas dan respon guru sebagai peserta pelatihan dihitung dengan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Keterlaksanaan Pelatihan

Keterlaksanaan pelatihan merias wajah panggung *straight make up* menggunakan metode demonstrasi dengan media *handout handout* dan dinilai oleh dua observer guru bidang tata rias. Berikut ini adalah diagram penyajian data hasil keterlaksanaan pelatihan:

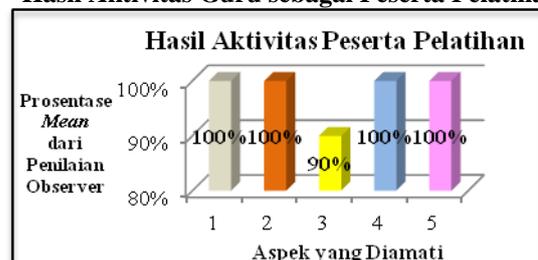


Keterangan :

- Aspek 1 : Menyampaikan gambaran dan tujuan pelatihan
- Aspek 2 : Menyampaikan tujuan pelatihan
- Aspek 3 : Menyampaikan materi sesuai dengan *handout*
- Aspek 4 : Mendemonstrasikan langkah-langkah merias wajah panggung *Straight make up*
- Aspek 5: Membagi peserta dalam dua kelompok pada saat praktik
- Aspek 6 :Mengevaluasi hasil praktik merias wajah panggung *straight make up* oleh guru sebagai peserta
- Aspek 7 : Menyampaikan kesimpulan pelatihan

Diagram diatas menunjukkan bahwa aspek 1 pelatih menyampaikan gambaran tentang rias wajah panggung, aspek 3 pelatih menyampaikan materi sesuai *handout*, aspek 5 pelatih membagi peserta dalam dua kelompok saat praktik, aspek 6 pelatih mengevaluasi hasil praktik merias wajah panggung *straight make up* oleh guru sebagai peserta dan aspek 7 pelatih menyampaikan kesimpulan pelatihan mendapat nilai rata-rata 4 dengan kategori sangat baik. Aspek 4 pelatih mendemonstrasikan langkah-langkah merias wajah panggung *straight make up* mendapat nilai rata-rata 3,8 dengan kategori sangat baik. Aspek 2 pelatih menyampaikan tujuan pelatihan mendapat nilai rata-rata 3 dengan kategori baik.

2. Hasil Aktivitas Guru sebagai Peserta Pelatihan



Keterangan :

Aspek 1 :Mendengarkan materi yang disampaikan pelatih

Aspek 2 :Aktif bertanya dan menjawab selama pelatihan

Aspek 3 :Memperhatikan dan berlatih selama proses demonstrasi

Aspek 4 : Melakukan praktik merias

Aspek 5 : Mengisi angket

Diagram diatas menunjukkan bahwa aspek 1 guru sebagai peserta mendengarkan materi yang disampaikan pelatih, aspek 2 guru sebagai peserta aktif bertanya dan menjawab selama pelatihan, aspek 4 guru sebagai peserta melakukan praktik merias wajah panggung *straight make up* dan aspek 5 guru sebagai peserta mengisi angket mendapatkan persentase rata-rata maksimal 100% dengan kategori sangat baik. Aspek 3 guru sebagai peserta memperhatikan dan berlatih selama proses demonstrasi mendapatkan persentase rata-rata 90% dengan kategori sangat baik.

3. Hasil Merias Wajah Panggung *Straight Make Up* oleh Guru sebagai Peserta



Diagram 4.3 menunjukkan bahwa dari 20 guru (peserta) 18 guru mendapatkan nilai praktik ≥ 75 sehingga dinyatakan tuntas sedangkan 2 guru mendapatkan nilai praktik ≤ 75 sehingga dinyatakan tidak tuntas.



Diagram 4.4 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal dari kelas dalam pelatihan ini mencapai 90% dari standar KKM klasikal 75%, sehingga pelatihan dinyatakan berhasil.

4. Hasil Respon Guru sebagai Peserta Pelatihan



Keterangan :

Pernyataan 1: Menurut saya media *handout* membantu saya dalam memahami materi pelatihan

Pernyataan 2: Pelatihan merias wajah panggung *straight make up* adalah hal baru bagi saya

Pernyataan 3: Merias wajah panggung *straight make up* bukan keterampilan yang sulit bagi saya

Pernyataan 4: Pelatihan merias wajah panggung *straight make up* bermanfaat bagi penampilan tim ekstrakurikuler

Pernyataan 5: Pelatih menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami

Pernyataan 6: Keterampilan ini akan saya ajarkan pada guru yang lain

Pernyataan 7: Metode demonstrasi dapat diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler lainnya

Diagram 4.5 menunjukkan bahwa ketujuh aspek pernyataan pada angket yang diisi sesuai pendapat pribadi dari peserta memperoleh persentase 100% dengan kriteria sangat baik.

Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pelatihan

Rata-rata aspek keterlaksanaan pelatihan mendapat nilai rata-rata 4 dengan kategori sangat baik karena pada pelaksanaan pelatihan media *handout* yang ada telah memudahkan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan pelatih. Metode demonstrasi yang digunakan oleh pelatih juga mendukung pemahaman peserta lebih baik lagi, hal ini sesuai dengan tujuan metode demonstrasi menurut Syaiful (2008:210) yaitu membuat proses penerimaan siswa terjadi secara mendalam sehingga akan membentuk pengertian yang sempurna.

Pada saat pelatihan ada kendala yang muncul diantaranya adalah pelatih kurang jelas dalam menjelaskan tujuan pelatihan di hari pertama, sehingga peserta masih sering bertanya tentang tujuan pelatihan di hari pertama dan ketika pelatih mendemonstrasikan pembentukan *shading* dan *highlight* teknik dalam menggunakan *foundation* dan pembentukan alis tren 2016 yang *bold* karena ternyata peserta awam terhadap hal ini, sehingga perlu diulang sampai peserta benar-benar memahami. Kendala tersebut dapat diatasi dengan penambahan waktu sehingga pelatih dapat mendemonstrasikan secara berulang-ulang sampai guru sebagai peserta dapat memahaminya.

2. Aktivitas Guru sebagai Peserta Pelatihan

Rata-rata aspek aktivitas guru sebagai peserta pelatihan mendapat persentase 100% dengan kategori

sangat baik, hal ini dikarenakan guru sebagai subyek penelitian telah dipilih berdasarkan kriteria menyukai bidang tata rias sehingga dalam pelaksanaan pelatihan mereka dapat mengikuti dengan baik serta antusias.

Pada saat pelatihan terjadi kendala dimana beberapa dari guru merasa sudah bisa sehingga kurang memperhatikan dan karena menganggap mudah akhirnya tidak berlatih dengan baik. Sehingga aspek 3 memperhatikan dan berlatih mendapat persentase paling rendah yaitu 90%. Hal ini dapat diatasi dengan memotivasi lagi guru sebagai peserta dan mengingatkan kembali manfaat pelatihan sehingga dapat membuat guru tersebut mau berlatih dengan baik.

3. Hasil Praktik Merias Wajah Panggung *Straight Make Up* oleh Guru sebagai Peserta Pelatihan

Hasil praktik merias wajah panggung *straight make up* oleh guru sebagai peserta secara individual 18 guru mendapatkan nilai ≥ 75 sehingga dinyatakan Tuntas sedangkan 2 guru lainnya mendapat nilai ≤ 75 sehingga dinyatakan Tidak Tuntas. Guru yang mendapat nilai tidak tuntas dikarenakan pada saat berlatih di hari pertama pelatihan kurang memperhatikan demonstrasi yang dilakukan pelatih dan tidak sungguh-sungguh dalam berlatih sehingga ketika praktik guru tersebut merasa bingung dan akhirnya mempengaruhi hasil merias guru tersebut mendapat nilai dibawah standar KKM. Sedangkan berdasarkan diagram Hasil Ketuntasan Klasikal terlihat memperoleh prosentase 90% yang dapat dinyatakan bahwa 90% dari jumlah seluruh peserta dalam kelas mendapatkan nilai Tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa KKM Klasikal dengan nilai minimal $\geq 75\%$ adalah tercapai.

4. Respon Guru sebagai Peserta Pelatihan

Data diperoleh melalui angket yang dibagikan untuk diisi sesuai pendapat pribadi pada ke-20 guru sebagai peserta pada akhir pelatihan hari kedua. Hasil dari ke-7 aspek pernyataan pada angket mendapat jawaban "Ya" dari seluruh peserta sehingga persentase penilaian menjadi 100% dengan kriteria sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2001) yang menyatakan bahwa kriteria skor dikatakan sangat kuat (sangat baik) jika angka persentase antara 81%-100%.

PENUTUP

Simpulan

1. Keterlaksanaan Pelatihan

Keterlaksanaan pelatihan merias wajah panggung *straight make up* memperoleh nilai rata-rata tertinggi 4 dengan kategori sangat baik dan nilai rata-rata terendah 3 dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pelatihan berjalan dengan tertib, sistematis dan baik.

2. Aktivitas Guru sebagai Peserta Pelatihan

Aktivitas guru sebagai peserta pelatihan mendapat persentase tertinggi 100% dengan kriteria sangat baik dan persentase terendah 90% dengan kategori sangat baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru

sebagai peserta pelatihan berminat dan antusias dalam mengikuti langkah demi langkah jalannya pelatihan.

3. Hasil Pelatihan Merias Wajah Panggung *Straight Make Up*

Berdasarkan data nilai praktik terlihat bahwa secara individual 18 guru sebagai peserta mendapatkan nilai diatas standar KKM ≥ 75 dan dinyatakan tuntas dan ketuntasan klasikal memperoleh persentase 90% dari standar KKM klasikal 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini dinyatakan berhasil dan tujuan dari penelitian ini tercapai.

4. Respon Guru sebagai Peserta Pelatihan

Respon guru sebagai peserta pelatihan merias wajah *straight make up* memperoleh persentase 100% dengan kriteria sangat baik. Respon yang baik terlihat dari antusiasme guru dalam mengikuti langkah demi langkah pelatihan dan ketika praktik guru berusaha agar karyanya menjadi yang terbaik.

Saran

1. Demonstrasi untuk teknik mengaplikasikan kosmetik tertentu yang sekiranya sulit bagi pemula, sebaiknya dilakukan dengan lebih perlahan atau didukung dengan video yang dapat ditayangkan berulang sampai guru sebagai peserta dapat memahami dengan baik dan untuk itu pula harus dipertimbangkan agar diberi tambahan waktu lebih lama sehingga guru tidak tergesa-gesa dalam berlatih.
2. Pelatihan merias wajah perlu diadakan kembali dengan jenis rias wajah dekoratif lain seperti merias wajah karakter, merias wajah *film*, merias wajah *giatri* dsb.
3. Sasaran peserta pelatihan merias wajah dapat diperluas lagi misalnya pada guru mata pelajaran umum yang memiliki minat dan merasa membutuhkan keterampilan merias wajah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto, 2015. *The Make Over Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Andiyanto. 2009. *The Make Over Mata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Dwi. 2003. *Modul Tata Rias Wajah Panggung*. Malang: Direktur Pendidikan Menengah Kejuruan
- Aswan, Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. 2010. Yogyakarta: Gava Media
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. 2005. Jakarta: Bumi Aksara

- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kamil, Mustofa. 2010. *Metode Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Kussantati, Herni. DKK. 2008. *Tata Kecantikan Kulit untuk SMK Jilid III*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Lutan, Rusdi. 1986. *Buku Materi Pokok Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kurikuler dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Karunia UT
- Mangkunegara, Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya perusahaan*. Bandung: Revika Aditara
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Non Formal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marzuki, Shaleh. *Pendidikan Non Formal*. 2010. Jakarta: Rosda
- Mathis. 2002. *Evaluasi Kerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riduwan, 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel- variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. 2012. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sastrohadiwiryono, Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: FE UI
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tilaar, Martha. 1995. *Indonesia Bersolek (Buku Pedoman Seni Rias Indonesia Edisi II)*. Jakarta: Grasindo
- Trianti, Asi. 2010. *Tata Rias Wajah Khusus*. Yogyakarta: UNY PRESS